

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA FIKIH BAB HAJI DAN UMRAH DI MTS BABUSSALAM PAGELARAN MALANG

Nadhifatul Mardiyah, Laily Abida, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

tulnadhifa@gmail.com

ABSTRACT

The learning process that only relies on lecture or conventional methods tends to make students passive and easily sleepy. This can cause learning objectives are not achieved. By implementing Numbered Head Together, which is one type of cooperative model, is an alternative solution that researchers chose to overcome the problem mentioned above.

This study seeks to figure out the impact of the Numbered Head Together method on students' comprehension of Fiqh subjects, particularly the chapters on the Hajj and Umrah, and to provide an overview of the learning process.

Sample data was taken from class VIII B at MTs Babussalam Banjarejo applying a quasi-experimental quantitative research model. Only one group pre-test-post-test technique was used by the researchers. The person product moment formula and Cronbach Alpha are used in this study's validity test to gauge the reliability of the findings. In the meanwhile, a paired sample t-test is used in this study to test the hypothesis.

This research resulted in: (1) That using the Numbered Heads Together method had an impact on the comprehension of the students, (2) There was an increase between before treatment and after treatment in students' understanding of the Hajj and Umah chapters.

Keyword: Cooperative model, Numbered Head Together, student's comprehension

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau konvensional cenderung membuat peserta didik pasif dan mudah mengantuk. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Peneliti memilih solusi alternatif untuk mengatasi masalah di atas dengan menggunakan *Numbered Head Together*, yang termasuk salah satu tipe dari jenis model kooperatif..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pembelajaran metode *Numbered Head Together* berdampak pada pemahaman siswa tentang pelajaran Fiqih, khususnya bab Haji dan Umrah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran secara keseluruhan..

Data diambil dari kelas VIII B di MTs Babussalam Banjarejo dengan menggunakan model penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Peneliti menggunakan one group pre test-post test design. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus person product moment dan Cronbach Alpha untuk uji realibilitasnya. Sedangkan untuk uji hipotesis, penelitian ini menggunakan paired sample t-test.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Bahwa terdapat pengaruh dari penerapan tipe *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman para siswa, (2) Terdapat peningkatan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan pada pemahaman siswa bab Haji dan Umah.

Kata Kunci: Model kooperatif, *Numbered Head Together*, pemahaman siswa

PENDAHULUAN

A. Permasalahan Penelitian

Sebagai wadah pendidikan formal, sekolah berupaya membentuk siswa menjadi individu yang berkepribadian baik dalam upaya memajukan pertumbuhan intelektual siswa dan meningkatkan taraf hidup di suatu bangsa.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003.

Alat ampuh untuk membentuk budi pekerti manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia, mulia, indah, dan cerdas adalah pendidikan.² Menurut Diryakara, pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian, pembentukan kebudayaan manusia, dan humanisasi generasi muda. Kegiatan belajar mengajar merupakan titik fokus suatu proses pendidikan, atau bisa pula dikatakan sebagai landasannya. Mengajar tidaklah semata-mata dimaksudkan memindahkan (mentransfer) pengetahuan kepada peserta didik melainkan bentuk partisipasi guru dalam proses membentuk pengertian siswa.³

Pelaksanaan pengajaran di sekolah merupakan tugas yang membutuhkan *skill* khusus karena merupakan tugas yang menyangkut pengembangan potensi anak, oleh karena itu seorang guru harus benar-benar terampil dalam menggantinya. Dengat kata lain hati dan semangat seorang guru yang berilmu dan

¹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 22.

²Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), Hlm. 2.

³Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*, (Banten: Anlimage, 2019), Hlm. 3.

menghargai menggunakan pendidikan untuk memajukan nilai-nilai kemanusiaan di sekolah.⁴ Maka dari itu, baik dari segi strategi, metode, dan model yang digunakan oleh guru haruslah tepat dan relevan dengan keadaan di kelas. Hal ini dikarenakan guru merupakan unsur pokok penanggung jawab dan inti dari kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran Fikih, siswa cenderung pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga KBM terasa kurang menarik. Materi Fikih yang seharusnya memiliki kontribusi besar dalam tuntunan ibadah dan perilaku peserta didik karena merupakan pedoman hidup umat Islam menjadi kurang bermakna. Begitu pula tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

B. Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan tindakan guru untuk mencari dan menerapkan metode alternatif yang tepat dan lebih efisien yang mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi terkait. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menghasilkan kegiatan edukatif bagi siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok sehingga siswa disini akan belajar secara aktif dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut (Wina Sanjaya, 2011:241). Dari berbagai tipe yang termasuk dari model kooperatif, peneliti disini lebih memfokuskan untuk penggunaan tipe *Numbered Heads Together*.⁵

Upaya mencari penyelesaian melalui desain penelitian eksperimen pada pembelajaran Fikih khususnya bab Haji dan Umrah dengan penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* nantinya diharapkan dapat memberikan solusi atas kejenuhan yang terjadi selama proses pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa pada materi terkait.

⁴Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), Hlm. 11.

⁵Frank Aligarh & Annisa Ratna Sari, The Implementation of Numbered Head Together Model to Improve Students' Accounting Learning Activity, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol 12 No. 1 (2014), Hlm. 49.

C. Rumusan Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh tipe *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman para siswa.
2. Mengetahui apakah ada peningkatan pada pemahaman para siswa dalam pembelajaran Fikih bab Haji dan Umrah antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan *Numbered Heads Together*.

D. Kajian Teori

1. Model Kooperatif

Merupakan suatu jenis pembelajaran yang berisi kelompok siswa yang kecil dan beragam dan berkolaborasi dalam cara yang non-kompetitif untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran orang lain yang dimediasi oleh teman sebaya.⁶ Suherman mengungkapkan pendapat, bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau mengambil tindakan menuju tujuan bersama lainnya.⁷

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ialah secara sadar menciptakan interaksi antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa.⁸ Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif dicirikan oleh tiga gagasan utama: kesempatan yang sama untuk sukses, tanggung jawab individu, dan saling menghormati.⁹

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses belajar yang melibatkan interaksi dan kerja sama antar siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Dari berbagai tipe yang termasuk ke dalam model kooperatif, peneliti memfokuskan pada tipe

⁶La Anse, Muhammad Ilham, "The Implementation of Cooperative Learning (Numbered Heads Together) to Boost Students Learning Outcome in Social Studies Subject", *IOP Conf. Series: Earth and Environment Science* 175 (2018), hlm. 2.

⁷Rika Firma Yenni, "Penggunaan...", hlm. 34.

⁸Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 20.

⁹Zulkarnain, "The Comparisom of Cooperative Learning Models of Number Heads Together (NHT), Think Pair Square (TPS), and Student Team Achievement Division (STAD) on Math State Junior Secondary Schools (SJSS) in Pekanbaru-Riau Province-Indonesia", *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol. 7 No. 3 (May,2016), hlm. 390.

Numbered Heads Together yang akan dibahas secara singkat pada sub bab selanjutnya

2. Tipe *Numbered Head Together*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan isi dan mekanisme metode pembelajaran, metode adalah sarana atau tahapan yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam interaksinya.¹⁰ *NHT* ini termasuk kedalam salah satu contoh dari model pembelajaran *cooperative learning*, yakni suatu metode pengajaran di mana siswa berkolaborasi satu sama lain dalam tugas-tugas terstruktur dan pendidik berfungsi sebagai fasilitator.¹¹

Spenser Kagen (1993) mengembangkan metode yang disebut *Numbered Head Together (NHT)*, yang juga dikenal dengan istilah *Numbering Thinking Together*. *NHT* adalah sejenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. agar lebih melibatkan siswa dalam mencerna materi yang terdapat dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman mereka mengenai materi yang telah dibagikan tersebut secara acak dengan memanggil nomor dari peserta didik yang telah diberikan sebelumnya.¹²

Ada tiga tujuan yang memandu dalam pengembangan kurikulum ini: pengembangan keterampilan, penerimaan keberagaman, dan hasil pembelajaran akademik. *NHT* ini memberikan pengertian bahwa kerja kelompok lebih penting daripada kerja individu sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan kolaboratif dengan banyak kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan komunikasi antarmanusia.¹³

NHT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, juga mampu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

¹⁰Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), Hlm. 28.

¹¹Anita Lie, *COOPERATIVE LEARNING*, (Jakarta: Grasindo), Hlm. 12.

¹²Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: Penerbit PGRI, 2019), Hlm. 47.

¹³Happy Wahyuni Setyorini, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Kompetensi Sikap Positif dalam Pelaksanaan Demokrasi melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VIII B SMP Murni i Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Konvergensi* Vol. 5, April 2018, Hlm. 79.

Dikarenakan metode ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik, metode ini kerap kali digunakan sebagai bahan penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁴

3. Pemahaman Siswa

Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan individu dalam menyerap dan kemudian menyimpan informasi. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia mampu menjelaskannya, misalnya dengan menggunakan bahasa itu sendiri untuk menjelaskan apa yang diketahui secara lebih rinci. Bloom, sebaliknya, mengartikan pemahaman sebagai sejauh mana siswa mampu menyerap, mengolah, dan memahami pelajaran yang terkandung dalam materi yang diberikan guru.¹⁵

Adapun indikator pemahaman menurut Hudoyono ialah sebagai berikut: (a) Menyatukan ulang suatu konsep, (b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, (c) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, (d) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, (e) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (f) Mengaplikasikan konsep.¹⁶

METODE

A. Rancangan Penelitian

Untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi pengelolaan pembelajaran serta menumbuhkan budaya penelitian dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kuasi eksperimen untuk mengetahui dampak pemahaman siswa terhadap praktik pembelajaran dari waktu ke waktu.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji benar atau salah dari suatu teori yang berlaku selama ini. Karena permasalahan dalam penelitian kuantitatif telah mengacu pada teori yang digunakan, maka permasalahan

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), Hlm. 227

¹⁵ Wilda Pranita, *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan*, (Palembang: Lakaisha, 2021), Hlm. 9.

¹⁶ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Palembang: Penerbit Lakeisha, 2021), Hlm. 22.

tersebut bersifat khusus dan sebagian besar tidak berubah. Kerangka teori yang digunakan peneliti kuantitatif untuk merumuskan pertanyaan penelitian, hipotesis, dan variabel.¹⁷

Eksperimen semu adalah variasi dari eksperimen sebenarnya yang menggunakan satu variabel kontrol, tetapi tidak ada variabel eksternal yang dikontrol sepenuhnya. Desain ini digunakan apabila peneliti dapat mengontrol variabel yang mempengaruhi namun tidak mempunyai cukup waktu untuk melaksanakan percobaan yang sesungguhnya.¹⁸

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran pengamatan.¹⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B MTs Babussalam, Pagelaran yang berjumlah 35 siswi. Alasan dari pemilihan kelas VIII B sebagai populasi adalah karena suasana kelas yang lebih kondusif sehingga lebih memungkinkan untuk peneliti mengadakan eksperimen

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus).²⁰ Adapun sampel dari penelitian ini ialah keseluruhan kelas VIII B dengan jumlah kurang dari 30 siswa yang keseluruhannya adalah siswa perempuan dengan intelegensi, bakat dan minat yang berbeda-beda. Jumlah populasi yang sedikit di kelas VIII B MTs Babussalam menjadikan alasan bagi peneliti untuk mengambil keseluruhan jumlah siswa sebagai sampel dalam penelitian ini

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang didapat terjaga tingkat validitas dan realibitasnya.²¹ Adapun teknik

¹⁷Saramanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 3.

¹⁸Syaiful Anam, dkk, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 56.

¹⁹Wahyudin Djumanta, *Mari Memahami Konsep Matematika* (Bandung: Grafindo Media Pratama), hlm. 83.

²⁰Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020) , hlm. 25.

²¹Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi ...*, hlm. 75.

pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini ialah angket/kuesioner.

Arikunto mengartikan kuesioner sebagai penyelidikan yang dilakukan melalui pendistribusian formulir pernyataan terhadap suatu permasalahan yang menjadi perhatian besar masyarakat. Lebih tepatnya, kuesioner jenis skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono, skala likert merupakan skala untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan skala ukur yang telah disediakan seperti SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).²²

D. Teknik Analisis Data

Penelitian saat ini menggunakan strategi analitik deskriptif kuantitatif dengan menerapkan uji T untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Metodologi analisis deskriptif membahas metode pengumpulan, pemadatan, dan penyajian data untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.²³

Sebagai prasyarat dalam melakukan penelitian, uji normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum analisis. Berikut penjelasannya:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak untuk selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis.²⁴

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

²²M. Sukardi, *Metodologi...*, hlm. 186.

²³Muchson, *Statistik Deskriptif* (Bogor: Guepedia,), hlm. 6.

²⁴Yustina, Imam Mahdi, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Melalui E-Learning* (Klaten: Penerbit Lakeisha,2021),hlm. 93

Uji *Kolmogorov Smirnov* yakni uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. > alpha.²⁵

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan atau tidak antara dua variabel.²⁶ Pengambilan keputusan dalam menentukan suatu variabel linear atau tidak dapat dilihat sebagai berikut:

- a.) H_0 : H_0 diterima jika nilai DVL > nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil terdapat linearitas.
- b.) H_1 : H_1 diterima jika nilai DVL < nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil tidak terdapat linearitas.²⁷

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel independen tunggal yang merupakan hal yang kami maksud di bagian "sederhana" ini. Dalam statistik parametrik, regresi linier sederhana adalah teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis rata-rata respon variabel Y, yang bervariasi sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel X. Teknik ini menjelaskan hubungan antara dua variabel, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk garis regresi.²⁸

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji T dengan jenis uji t sampel berpasangan digunakan untuk pengujian hipotesis. Karena perlakuan yang diterima kelompok sampel, maka uji t sampel berpasangan dilakukan terhadap sekelompok orang yang termasuk dalam populasi yang sama tetapi dengan

²⁵Najmudin, Syihabudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)* (Bandung: Penerbit Media Saind Indonesia, 2021), hlm. 30

²⁶Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), hlm. 29.

²⁷Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2021), hlm. 14.

²⁸Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 63.

kondisi data sampel dua atau lebih.²⁹ Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hipotesis berikut:

a.) $H_0 = \text{Sig} > 0,05$ maka tidak ada perbedaan hasil rerata

b.) $H_1 = \text{Sig} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil rerata

HASIL

Skala likert yang ditujukan kepada siswa yang berperan sebagai sampel penelitian disebar kepada kelas VIII B yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang pada tanggal 31 Juli 2022 dan 01 Agustus 2022 sebanyak 20 butir soal dengan ketentuan skor sebagai berikut.

Tabel 1.1 penskor-an kuesioner

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1
Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Dari uji normalitas yang sudah dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 uji normalitas

No	Aspek	Kelompok	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	Pre-test	Eksperimen	0,327	Normal
2	Post-test	Eksperimen	0,611	Normal

Dari tabel diatas dihasilkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,327 untuk *pre-test* dan 0,611 untuk *post-test*. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi kedua instrumen $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen berdistribusi secara normal.

IBM SPSS 21 for Windows akan digunakan untuk menghitung data yang akan dipelajari untuk uji linieritas. Pengambilan keputusan didasarkan pada data; jika $\text{Sig} >$

²⁹Irwan Gani, Siti Amalia, *Alat Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), hlm. 56-57

0,05 maka data bersifat linier; jika Sig < 0,05 maka data tersebut tidak linier. Berikut output dari perhitungan uji linearitas dengan SPSS:

Tabel 1.3 output uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	(Combined)	674,048	12	56,171	1,182	,374
	Between Groups	247,544	1	247,544	5,208	,037
	Linearity			4		
	Deviation from Linearity	426,504	11	38,773	,816	,627
	Within Groups	712,917	15	47,528		
Total		1386,964	27			

Dilihat dari tabel ANOVA diatas, didapatkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0, 627 yang mana nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut saling berhubungan linear.

Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini karena uji normalitas dan linieritas yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang normal dan linier. *IBM SPSS 21 for Windows* akan digunakan untuk membantu perhitungan.. Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Output 1

Tabel 1.4 model summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,147	6,620

a. Predictors: (Constant), NHT

b. Dependent Variable: pemahaman siswa

Tabel diatas menyatakan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,422. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,178 yang memiliki pernyataan bahwa pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel terikat adalah sebesar 17,8%.

Output 2

Tabel 1.5 output uji regresi linear sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,544	1	247,544	5,649	,025 ^b
	Residual	1139,420	26	43,824		
	Total	1386,964	27			

a. Dependent Variable: pemahaman siswa

b. Predictors: (Constant), NHT

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,649 dengantingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh dari variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel yang sama yakni subjek yang sama tapi setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan berbeda yakni antara *pre-test* dan *post-test* dengan maksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang bermakna. Berikut output dari *paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 21 forWindows*:

Tabel 4.10 output paired sample t-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	78,5357	28	7,01048	1,32486
	posttest	86,0357	28	7,16722	1,35448

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-7,50000	9,68580	1,83045	-11,25576	-3,74424	-4,097	27	,000

Terlihat dari tabel output di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak

Jadi, hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe NHT ternyata mempunyai dampak yang besar terhadap pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Pemahaman Para Siswa

Menurut Arends, model pembelajaran kooperatif diciptakan dengan tujuan untuk mencapai tiga tujuan utama: pengembangan keterampilan sosial, kemahiran akademik, dan penerimaan perbedaan individu.³⁰ Ibrahim mengatakan ada tiga tujuan model kooperatif tipe NHT ini, yakni sebagai berikut: (1) Hasil akademik struktural (2) Pengakuan keragaman, (3) Pengembangan kompetensi sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.³¹

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Buktinya adalah hasil berbagai pengujian yang dilakukan oleh para peneliti yang ditampilkan pada subbab hasil penelitian di atas.

Dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* diperoleh bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah ,000 yang otomatis $< 0,05$. Sesuai dasar pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 untuk bisa dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel awal dengan variabel akhir, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh dari tipe NHT terhadap pemahaman siswa ditolak.

Menurut teori, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan tipe *Numbered Head Together* ini, misalnya diperlukan waktu yang lama ketika pelaksanaan, sering membuat siswa panik/ takut ketika nomornya terpanggil untuk menjawab pertanyaan, siswa yang pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap kurang percaya diri bagi anggota kelompok lainnya, dan sedikit merepotkan bagi guru karena harus

³⁰Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 20.

³¹La Anse, Muhammad Ilham, "The Implementation of Cooperative Learning (Numbered Heads Together) to Boost Students Learning Outcome in Social Studies Subject", *IOP Conf. Series: Earth and Environment Science* 175 (2018), hlm. 3.

mempersiapkan pengelompokkan siswa yang memerlukan tempat duduk dan penomoran.³²

Tetapi disamping itu, dengan menerapkan tipe *Numbered Head Together* ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan serta siswa menjadi tertarik karena media nomor yang digunakan serta lebih aktif mengamati materi yang disampaikan

2. Peningkatan Pada Pemahaman Para Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Bab Haji Dan Umrah Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Perlakuan *Numbered Heads Together*

Pemahaman bab haji dan umrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang pengertian, syarat wajib, syarat sah, rukun, Sunnah, larangan-larangan haji dan umrah, serta hikmah dan keutamaan bagi orang yang menjalankannya. Berdasarkan hasil pre-test, terdapat 7 siswa yang mendapat nilai antara 60 sampai 74 (cukup baik), atau 25% siswa, yang berarti seperempat siswa mempunyai nilai cukup baik. Sementara itu, 20 siswa memperoleh nilai 71,43% pada post-test dengan nilai 86–100 (sangat baik), 6 siswa dengan presentase 21,43% memperoleh nilai 75–80 (baik), dan 2 siswa dengan presentase 7,14. % memperoleh nilai 60–74 (cukup bagus).

Hal ini membuktikan teori dari Sawin yang mengatakan beberapa manfaat dari tipe *Numbered Heads Together* yaitu meningkatkan kerjasama antar siswa, memungkinkan keseluruhan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan kreatifitas indu siswa, dan mampu meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa.³³

Temuan penelitian sejalan dengan teori. Menurut teori, siswa dapat berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban terbaik ketika menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together*, yang memfasilitasi pengajaran yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

³²Ana Tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together: Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 19

³³Sawin, *MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 3

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 tertolak.
2. Hasil pre-test di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Pagelarang yang menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk mata pelajaran fiqih terkait bab haji dan umrah menunjukkan rata-rata skor sebesar 78,54 termasuk dalam kategori baik. Dengan rata-rata skor sebesar 86,04, hasil post-test masuk dalam kategori sangat baik. Hasilnya, siswa kini diketahui lebih memahami materi haji dan umrah, terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata skor baik sebelum maupun sesudah perlakuan..

B. Saran

1. Bagi pihak lembaga

Madrasah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan bagi pembuat kebijakan untuk belajar dan berkolaborasi dengan guru materi pelajaran terkait untuk mengembangkan lebih lanjut pendekatan pengajaran yang disesuaikan..

2. Bagi guru

Hendaknya guru lebih mempertimbangkan model kooperatif yang lebih bervariasi daripada hanya tergantung pada model konvensional untuk lebih memudahkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan komprehensif, peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari sumber dan referensi tambahan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan model kooperatif *Numbered Head Together*. Selain itu, diharapkan agar Anda lebih mempersiapkan diri dalam pelaksanaan, pengumpulan data, dan proses lainnya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Aligarh, F., Annisa Ratna Sari. The Implementation of *Numbered Head Together* Model to Improve Students' Accounting Learning Activity. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12 (1) 49.
- Anam, S., dkk, 2022. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Anse, L., Muhammad Ilham. "The Implementation of Cooperative Learning (Numbered Heads Together) to Boost Students Learning Outcome in Social Studies Subject". *IOP Conf. Series: Earth and Environment Science* 175.
- Darmadi, H. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*. Banten: Anlimage.
- Djumanta, W. *Mari Memahami Konsep Matematika*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Gani, I., Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015).
- Hamdi, A.S., E.Bahrudin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublisher.
- Hanafi, H., La Adu., Muzakkir., 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kurniawan, R., Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: KENCANA.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Lestari, A.T. 2021. *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together: Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lie, A. *COOPERATIVE LEARNING*. Jakarta: Grasindo.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Miranda, A. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*,. Kalimantan Barat: Penerbit PGRI.
- Muchson. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.

- Najmudin., Syihabudin. 2021. *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)*. Bandung: Penerbit Media Saind Indonesia.
- Nugraha, B. 2021. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA.
- Nuryanto., Zulfikar Bagus Pambuko. 2018. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar*.Magelang: UNIMMA PRESS.
- Pranita, W. 2021. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan*. Palembang: Lakaeisha.
- Putra,H.K. 2021. *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*. Palembang: Penerbit Lakeisha.
- Rohman, S. 2021. *Model Pembelajaran Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*.Bogor: Guepedia.
- Rohman, S., 2021. *Model Pembelajaran Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Bogor: Guepedia.
- Saramanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sawin. 2020. *MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Setyorini, H.W. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Kompetensi Sikap Positif dalam Pelaksanaan Demokrasi melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VIII B SMP Murni I Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Konvergensi* 5 79.
- Siyoto, S., Ali Sodik, *Dasar Metodologi ...*, hlm. 75.
- Sukardi, M. *Metodologi...*, hlm. 186.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru.*, Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- UU RI No. 20 Tahun 2003.

Yustina, Imam Mahdi. 2021. *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Melalui E-Learning*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Zulkarnain. The Comparisom of Cooperative Learning Models of Number Heads Together (NHT), Think Pair Square (TPS), and Student Team Achievement Division (STAD) on Math State Junior Secondary Schools (SJSS) in Pekanbaru-Riau Province-Indonesia”. *Mediterranean Journal of Social Sciences* , 7 (3) 390.

STAIMA AL-HIKAM